



LAPORAN

**KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK KOMISI IX DPR RI
KE KABUPATEN GOWA
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**PENGAWASAN PELAKSANAAN PROGRAM BIAN
TAHUN 2022 DAN BIAS TAHUN 2022 dan 2023**

TANGGAL 22 - 24 NOVEMBER 2023

**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA, NOVEMBER 2023**



**LAPORAN KUNJUNGAN KERJA
PENGAWASAN PELAKSANAAN BIAN TAHUN 2022
DAN BIAS TAHUN 2022 dan 2023
KABUPATEN GOWA
TANGGAL 22 - 24 NOVEMBER 2023**

A. PENDAHULUAN

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tercantum jelas bahwa cita-cita dan tujuan nasional bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi serta keadilan sosial.

Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum harus diwujudkan melalui berbagai upaya kesehatan dalam rangkaian pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu yang didukung oleh suatu sistem kesehatan nasional. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan secara tegas menyebutkan bahwa negara menjamin hak setiap warga negara untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik, sehat, serta sejahtera lahir dan batin demi tercapainya tujuan nasional dalam melindungi segenap bangsa Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Cakupan Imunisasi Lengkap Paska Pandemi COVID-19

Pelaksanaan imunisasi sebagai program pelayanan kesehatan primer saat ini menjadi fokus pilar transformasi Kementerian Kesehatan. Berkaca dari pengalaman pandemi COVID-19, terjadi penurunan cakupan imunisasi di tingkat global dari 86% pada tahun 2019 menjadi 81% pada tahun 2021 (WHO, 2021). Jumlah anak yang tidak mendapat imunisasi sejak tahun 2017-2021 sebesar 1,5 juta anak.

Penurunan juga dialami Indonesia dengan cakupan imunisasi dasar dari 93,7% pada tahun 2019 menjadi 84,5% pada tahun 2021 (WHO, 2021). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, saat pandemi, terdapat sekitar 1,7 juta anak di Indonesia yang masih belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap selama pandemi COVID-19. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor termasuk gangguan rantai pasokan, aturan pembatasan kegiatan, dan berkurangnya ketersediaan tenaga kesehatan, yang menyebabkan penghentian sebagian layanan vaksinasi pada puncak pandemi COVID-19.

Berdasarkan hal tersebut kemudian dalam mengejar cakupan imunisasi, pemerintah akan menyelenggarakan Bulan Imunisasi

Anak Nasional (BIAN) di tahun 2022 dan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) di tahun 2022 dan 2023.

Pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) dan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS)

Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) tahun 2022

Pada tahun 2022, Kementerian Kesehatan melaksanakan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) untuk meningkatkan cakupan imunisasi rutin anak yang sempat menurun selama pandemi COVID-19, sehingga diharapkan dapat menutup kesenjangan imunitas kesehatan di masyarakat dampak dari pandemi COVID-19. BIAN dilaksanakan selama satu bulan, bertahap di seluruh provinsi Indonesia. Tahap pertama dilaksanakan mulai Mei 2022 di seluruh provinsi di pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua. Tahap kedua dilaksanakan mulai Agustus 2022 di seluruh provinsi di Jawa dan Bali. Terlaksananya Bulan Imunisasi Anak Nasional meliputi kegiatan imunisasi tambahan Campak Rubela dan imunisasi kejar (OPV, IPV dan DPT-HB-Hib) dengan baik dan dapat mencapai target yang diharapkan. Dengan terselenggaranya kegiatan BIAN diharapkan kekebalan masyarakat terbentuk, sehingga pada akhirnya bisa mencapai eliminasi Campak-Rubela, mempertahankan status Indonesia Bebas Polio, mempertahankan eliminasi tetanus pada ibu hamil dan bayi baru lahir serta mengendalikan penyakit difteri dan pertussis.

Pada tahun 2022, terjadi peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 99,6%, namun tidak merata di setiap wilayah. Upaya Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) tahun 2022 memperlihatkan hasil cakupan imunisasi tambahan campak rubela dan imunisasi kejar di sebagian besar kabupaten/kota yang masih rendah dan di bawah target yang ditetapkan. Sehingga, hal ini tentu akan mengakibatkan timbulnya daerah kantong yang memiliki potensi besar sebagai sumber kasus PD3I hingga menimbulkan terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Munculnya beberapa KLB PD3I menjadi alarm bagi kita semua untuk mulai fokus mengejar keteringgalan pada tahun 2023.

Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS)

Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) merupakan program Kesehatan Nasional meliputi pemberian imunisasi pada anak Sekolah Dasar yang dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya. Anak-anak Sekolah Dasar masih rentan terhadap berbagai penyakit sehingga memerlukan perlindungan tambahan agar dapat terhindar dari Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) terutama penyakit Campak, Rubela, Difteri, Tetanus dan Kanker Leher Rahim. Merupakan momentum utama dan strategis bagi seluruh unsur masyarakat dan swasta, agar secara kolektif dapat meningkatkan kembali kesadaran dan partisipasi aktif untuk meningkatkan cakupan imunisasi demi perlindungan

seluruh kelompok usia guna mencapai eradikasi dan eliminasi PD3I.

Tantangan dan Strategi Pemerintah dalam Program Imunisasi di Indonesia

Dalam melaksanakan program imunisasi, Indonesia mengalami beberapa tantangan, seperti:

1. Persepsi negatif terhadap imunisasi rutin (banyaknya rumor terkait imunisasi: imunisasi tidak aman, vaksin tidak berkualitas, menyebabkan kemandulan dan autisme, dan lain-lain).
2. Kesadaran dan pemahaman masyarakat yang kurang tentang pentingnya imunisasi.
3. Kapasitas dan pengelolaan rantai dingin vaksin yang belum optimal.
4. Keterbatasan sumber daya penganggaran dan sumber daya manusia.
5. Kemampuan surveilans penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), seperti polio, difteri, campak, pertusis dan lain sebagainya belum optimal.

Kementerian Kesehatan telah menyusun 3 strategi untuk menggalakkan imunisasi rutin pada anak, melalui:

1. ***penambahan 3 jenis imunisasi rutin pada anak yang sebelumnya 11 vaksin menjadi 14 vaksin.*** Vaksin yang ditambahkan adalah vaksin Rotavirus untuk anti diare dan vaksin PCV untuk anti pneumonia yang ditargetkan untuk anak, serta vaksin HPV untuk mencegah kanker serviks yang diberikan untuk anak kelas 5 dan 6 SD untuk mencegah potensi kanker serviks saat anak menjadi dewasa.
2. ***digitalisasi data imunisasi.*** Kementerian Kesehatan menyiapkan satu aplikasi pencatatan imunisasi secara digital. yakni Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK). Tidak ada lagi pencatatan manual di buku, semua data imunisasi anak akan langsung dimasukkan di ASIK yang terintegrasi ke platform SatuSehat. Aplikasi ini akan kita berikan ke semua Puskesmas dan Dinas Kesehatan, supaya datanya juga ada di Dinas Kesehatan.
3. ***sebuah sistem yang diadopsi dari sistem vaksinasi COVID-19,*** dimana nantinya imunisasi anak akan dilakukan melalui undangan di aplikasi. Sehingga Pemda maupun tenaga kesehatan sudah mengetahui anak yang belum divaksinasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka Komisi IX DPR RI akan melaksanakan Kunjungan Kerja Spesifik terkait pengawasan pelaksanaan BIAN tahun 2022 dan BIAS tahun 2022 dan 2023 di Kabupaten Gowa pada Masa Sidang II Tahun Sidang 2023-2024.

Dari hasil Kunjungan Kerja ini diharapkan akan menghasilkan rekomendasi Komisi IX DPR RI kepada mitra kerja, terutama

Kementerian Kesehatan RI untuk melakukan upaya – upaya yang diperlukan agar cakupan imunisasi rutin secara lengkap dapat meningkat demi memenuhi hak setiap masyarakat tetap produktif serta anak Indonesia untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat.

B. LANDASAN

Landasan dilaksanakannya Kunjungan Kerja Spesifik ini adalah:

1. Peraturan DPR RI Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tata Tertib Pasal 59 ayat (4) huruf d, ayat (5) huruf f, Pasal 60 ayat (3) huruf f.
2. Kesimpulan Rapat Internal tanggal 31 Oktober 2023 tentang Pembahasan dan Penetapan Program Kerja Komisi IX DPR RI pada Masa Persidangan II Tahun Sidang 2023-2024.

C. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan dilaksanakannya Kunjungan Kerja Spesifik ini adalah untuk:

1. Mengetahui capaian sekaligus evaluasi pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada Tahun 2022 yang lalu khususnya di Kabupaten Gowa.
2. Mengetahui pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) tahun 2022 dan 2023 di Kabupaten Gowa sekaligus memperoleh masukan terkait kesulitan dan hambatan yang dihadapi pada proses pelaksanaannya.
3. Menyusun rekomendasi yang ditunjukkan kepada semua pihak terkait pelaksanaan BIAN dan BIAS ini.

D. SASARAN

Sasaran yang ingin dicapai dari pelaksanaan Kunjungan Kerja Spesifik ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauhmana Pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN), Pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui kesiapan pemangku kepentingan terkait di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan guna mendukung Pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN), Pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS).

E. KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada Kunjungan Kerja Spesifik ini adalah dengan melakukan pertemuan bersama Bupati Kabupaten Gowa dengan:

1. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa;
2. Perwakilan Apkesmi Kabupaten Gowa; dan
3. Pokja KIPi Kabupaten Gowa;

Mitra Komisi IX DPR RI:

1. Kementerian Kesehatan RI.

F. WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan Kunjungan Kerja Spesifik ini akan dilaksanakan pada tanggal 22 – 24 November 2023.

G. SUSUNAN ANGGOTA KUNKER SPESIFIK

(Terlampir)

H. HASIL KUNJUNGAN KERJA

1. Capaian IDL Kabupaten Gowa mencapai 96,31%.
2. Untuk jenis vaksin yang diberikan pada pelaksanaan imunisasi BIAN dan BIAS di Kabupaten Gowa adalah vaksin MR, DT, Td, HPV, Polio, dan DPT Hb Hib. Vaksin ini diberikan sesuai dengan programnya, yaitu:

Vaksin	BIAS	BIAN
MR	Kelas 1 SD	9 bln sd 59 bln
DT	Kelas 1 SD	
Td	Kelas 2, 5 SD	
HPV	Kelas 5, 6 Perempuan SD	
Polio		12-59 bln
DPT HB Hib		12-59 bln

3. Dalam pelaksanaan BIAN dan BIAS ini, sumber anggaran diperoleh dari Dana Alokasi Khusus (DAK). Untuk tahun 2022 berjumlah Rp. 1.952.940.000,-, yang terdiri atas BOK Dinas sebesar Rp. 144.855.000,- dan BOK Puskesmas sebesar Rp. 1.808.085.000,-. Sedangkan untuk tahun 2023 sebesar Rp. 1.650.785.000,-, yang terdiri atas BOK Dinas sebesar Rp. 26.520.000,- dan BOK Puskesmas sebesar Rp. 1.624.265.000,-

JENIS ANGGARAN	2022	2023	2024
DAK			
BOK DINAS	144,855,000	26,520,000	307,596,600
BOK PUSKESMAS	1,808,085,000	1,624,265,000	1,128,837,400
TOTAL	1,952,940,000	1.650.785.000	1.436.434.000

4. Sarana dan Prasarana pelaksanaan imunisasi BIAN dan BIAS sebagai berikut:

**Sarana dan prasarana pelaksanaan Imunisasi
BIAN dan BIAS Kab. Gowa Tahun 2022/2023**

Sarana	Tersedia	Kebutuhan	kekurangan
Vaksin Carier	162 pics	162	-
Cold pack	620 pics	620	-
Cold Chain (lemari vaksin)	51 pics	2x 26 pkm = 52	1
Kendaraan Mobile Vaksin	-	1	1
Kendaraan Petugas Roda dua	6	26	20
Sarana penginput ASIK (laptop)	10	26	16
Vaksinator	-167 bidan desa/ke -26 Korim -26 Perawat -26 Dokter	15 x 26 pkm = 390	145org

Berdasarkan tabel diatas, masih terdapat beberapa kekurangan kebutuhan sarana dan prasarana, seperti belum adanya kendaraan mobil vaksin, kendaraan roda 2 untuk petugas, serta sarana penginput aplikasi ASIK (laptop), dan yang utama masih kekurangan 145 orang vaksinator.

5. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada pelaksanaan BIAN dan BIAS sebagai berikut:

**KIPI Ringan - Sedang- Berat
(Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi)
BIAN dan BIAS Kab. Gowa Tahun 2022/2023**

KIPI	2022	2023 (21 Nov)	Ditangani diPuskesmas	Dirawat RSUD Syekh Yusuf
Ringan	183	153	336	-
Sedang	-	-	-	-
Berat	-	-	-	-

6. Capaian BIAN, BIAS, dan Imunisasi lanjutan di Kabupaten Gowa.





**Capaian IDL, IBL, TT Bumil, Rota 1, PCV-1 DAN
IPV-1 di aplikasi ASIK Kab. Gowa
Per 21 November Tahun 2023**

Imunisasi Rutin	Sasaran	Capaian Kab.
IDL	12,225	86,73 %
IBL	12,188	62,20 %
TT Bumil	14,126	70,54 %
Rotavirus-1	12,225	10,06 %
PCV-1	12,225	43,34 %
IPV-1	12,225	67,51 %
BIAS (data manual)*	12,806	86,52 %

**data BIAS diaplikasi ASIK 7 hari terakhir mengalami maintenance aplikasi*

7. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan BIAN dan BIAS:
- Dukungan lintas sektor dan lintas program masih perlu ditingkatkan;
 - Pemahaman orang tua masih menganggap kegiatan BIAN dan BIAS adalah vaksinasi covid19, beberapa sekolah orang tua menolak pemberian BIAN dan BIAS anaknya;
 - Stigma vaksinasi Covid-19 dan berita HOAX masih tinggi di Kab. Gowa;
 - Masih terbatasnya anggaran untuk penjangkaran anak yang belum divaksin BIAN dan BIAS, baik bersumber dari dana pemerintah maupun sektor swasta;
 - Dukungan sarana dan prasarana penginputan di aplikasi ASIK bagi petugas dan kader kesehatan masih perlu ditingkatkan; dan
 - Sinkronisasi data Aplikasi pencatatan pelaksanaan ASIK dengan Aplikasi pemakaian logistik imunisasi belum berjalan optimal dan *real time*.

I. KESIMPULAN

1. Komisi IX DPR RI mendesak Kementerian Kesehatan RI untuk meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dalam upaya menghindari stigma buruk dan berita HOAX terkait imunisasi melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang baik kepada masyarakat.
2. Komisi IX DPR RI mendesak Kementerian Kesehatan RI untuk terus meningkatkan upayanya untuk membantu Pemerintah Daerah dalam hal sarana dan prasarana, seperti masih adanya kekurangan kendaraan untuk mendistribusikan vaksin, serta rantai dingin (*cold chain*)nya agar distribusi vaksin dapat dilakukan dengan lancar dan kualitas vaksin tetap terjaga.

J. PENUTUP

Demikian Laporan Kunjungan Kerja Spesifik pengawasan pelaksanaan BIAN Tahun 2022 dan BIAS Tahun 2023 ke Kabupaten Gowa ini kami susun.

Atas segala bantuan dan kerjasama yang baik dari mitra kerja Komisi IX DPR RI dan instansi terkait serta khususnya masyarakat setempat yang telah membantu kelancaran selama Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IX DPR RI, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 24 November 2023

**TIM KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK KOMISI IX DPR RI
KE KABUPATEN GOWA
KETUA TIM**

Dr. Hj. KURNIASIH MUFIDAYATI, M.Si.
A-425

